

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti yang lahir di Kediri, 20 Agustus 1999 ini bernama lengkap **Alfi Farikhatul Ula**. Terlahir sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari sejoli bernama Abdul Rohman dan Nurul Masfufah. Hingga kini, peneliti tinggal bersama kedua orang tuanya di sebuah desa dekat tempat Dewi Kilisuci menjadikannya sebagai batas wilayah dari dampak sumpah Lembu Suro. *Kediri bakal dadi kali, Blitar dadi latar, Tulungagung bakal dadi Kedung*. Ya, daerah itu bernama Wates. Peneliti tinggal di sebuah desa dengan alamat lengkap RT./RW. 17/03 Dsn. Sumberurip Ds. Pagu Kec. Wates Kab. Kediri.

Sejak kecil, peneliti menempuh pendidikan tidak jauh dari lingkungan rumah. Pada 2007, peneliti lulus dari TK Kusuma Mulia Pagu I. Berlanjut hingga enam tahun berikutnya peneliti mengenyam pendidikan di sebuah madrasah Islam swasta, MI Al-Falah Pagu, yang lulus pada 2012. Kemudian, pada 2015 lulus dari MTsN 2 Kota Kediri dengan penuh tantangan belajar dan bersaing di lingkungan orang-orang yang jenius. Tiga tahun berikutnya, peneliti melanjutkan jenjang pendidikan di sekolah setingkat SMA yang berjarak ± 500 m dari MTsN 2 Kota Kediri, yakni MAN 1 Kota Kediri dan dinyatakan lulus pada 2018. Tak berselang lama, peneliti pun menginjak bangku kuliah di sebuah kampus yang masyhur dikenal sebagai “Kampus Tetangga” di kalangan siswa MAN 1 Kota Kediri. Dialah IAIN Kediri. Peneliti lulus S1 pada 2022 dan melanjutkan pendidikan S2 pada awal 2023 hingga tesis ini diselesaikan.

Di bidang keorganisasian, peneliti pernah aktif di PKPT IPNU IPPNU IAIN Kediri. Pada periode 2019-2020, pernah menjabat sebagai Sekretaris IPPNU di jenjang PAKPT IPNU IPPNU Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri. Pada tahun yang sama, peneliti juga bergabung dalam HMPS Prodi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, yang kala itu masih disebut sebagai Dema Prodi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir. Lalu, peneliti kembali dilantik menjadi Wakil Sekretaris IPPNU di jenjang PKPT IPNU

IPPNU IAIN Kediri pada periode 2020-2021. Selain itu, peneliti juga sempat bergabung dalam kegiatan UKM Kerohanian IAIN Kediri di bidang kaligrafi dan tilawah pada 2019, sebelum akhirnya memutuskan untuk berhenti karena ingin lebih fokus meluangkan waktu membantu usaha pertokoan milik orang tua. Kini, sembari menyelesaikan studi, peneliti juga mengabdikan sebagai tenaga pengajar di MTsN 9 Kota Kediri, RA Fastabiqul Khoirot Kediri, dan membuka lembaga bimbingan belajar di rumah.